

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia telah berperan besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama dalam pengembangan ilmu agama dan akhlak yang luhur. Dalam beberapa dekade terakhir, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembinaan spiritual dan moral, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk generasi yang unggul, berilmu, dan siap menghadapi tantangan global. Meskipun demikian, dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, peran pondok pesantren dalam menghasilkan santri yang berakhlakul karimah, kompeten di bidang agama dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial perlu ditingkatkan, agar lulusan pondok pesantren mampu bersaing dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Pendidikan di pondok pesantren telah terbukti dari waktu ke waktu mampu membentengi akhlak generasi muda dari pergaulan-pergaulan yang kurang baik akibat perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang sangat masif. Karena di pesantren seluruh santri memiliki aturan-aturan yang terikat dan kedisiplinan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari yang wajib dipatuhi. Selain itu, tradisi unggah-ungguh di pesantren merujuk pada sistem tata krama dan sopan santun dalam berinteraksi yang mencerminkan etika dan akhlak mulia terutama dalam adab bersikap terhadap guru dan sesama santri serta dalam cara berbicara.

Pondok pesantren merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki sejarah panjang dan karakteristik yang unik. Keberadaannya diakui secara khusus melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 18 Tahun

2019 tentang Pesantren yang secara khusus mengatur penyelenggaraan pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat oleh pesantren.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, menurut Hayat. B., (2012: 259) Pesantren dan lembaga-lembaga Islam lain membawa misi dan kepentingan nasional dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun dalam kenyataannya pesantren memiliki berbagai macam tantangan terkait dengan upaya mensejajarkan kualitas pendidikan dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di luar pesantren.

Menurut Dhiyana, dkk (2018: 2013) penyelenggaraan program Pendidikan di sebuah sekolah tidak akan terlepas dari konsep manajemen pendidikan yang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak diantaranya Adalah pemerintah melalui dinas Pendidikan, kepala madrasah, masyarakat dan peserta didik itu sendiri.

Lulusan pondok pesantren, pada mulanya tidak diakui secara formal walaupun memiliki keilmuan yang tinggi, yang menyebabkan mereka tidak bisa berkiprah secara luas dalam sistem pemerintahan formal di segala bidang. Hal ini menjadi salah satu sebab kurang diminatinya pondok pesantren oleh masyarakat. Problem dunia pendidikan Islam khususnya pondok pesantren ini di respon positif oleh para pengasuh dan pemerintah melalui Kementerian Agama RI dengan memberikan alternatif yaitu membuka Pendidikan Diniyah Formal sebagai langkah konstruktif dalam dunia pendidikan. Akhirnya, melalui sejarah yang panjang, terbentuklah Pendidikan Diniyah Formal atau yang dibiaya disebut dengan PDF pada Tahun 2015 dengan tujuan utama memberikan pengakuan formal terhadap pendidikan pesantren dan menjadikannya setara dengan pendidikan sekolah umum.

PDF yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam hadir sebagai solusi atas tantangan tersebut. PDF berfokus pada pengajaran ilmu agama Islam yang lebih

terstruktur dan berstandar nasional. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas santri dengan penekanan pada bidang agama, namun tetap menyertakan muatan pelajaran umum, sehingga santri tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga siap berkontribusi di masyarakat dengan keterampilan yang lebih luas.

Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam dibangun dan didirikan atas dasar pemahaman keagamaan. Menurut Raharjo (2013: 268) dari pondok pesantren diharapkan lahir para da'i yang mampu berdakwah secara profesional. PDF adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam oleh dan berada di pondok pesantren secara struktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa PDF hanya dapat diselenggarakan di pondok pesantren yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Kementerian Agama RI. PDF merupakan salah satu proses yang membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki, terutama dalam pengkaderan calon ulama yang profesional yang menguasai ilmu agama Islam maupun pengetahuan umum.

Namun, penyelenggaraan kurikulum PDF dalam pelaksanaannya ini tidak berjalan tanpa kendala. Beberapa pondok pesantren mengalami kesulitan dalam penerapannya, baik dalam hal ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, fasilitas yang memadai, maupun dalam aspek operasionalisasi kurikulum itu sendiri. Berdasarkan observasi awal di lapangan, beberapa pondok pesantren menghadapi gap antara teori yang ada dan pelaksanaan di lapangan yang berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan setelah penerapan kurikulum ini. Kurikulum PDF yang merupakan bagian dari pendidikan pesantren secara formal menetapkan target penguasaan ilmu agama yang tinggi. Namun jika guru tidak memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu agama, tidak memiliki metode pengajaran yang efektif atau sumber daya yang memadai, peserta didik mungkin tidak mencapai target yang diharapkan.

Diantara permasalahan dalam manajemen kurikulum PDF di pondok pesantren adalah kurang maksimalnya penerapan manajemen kurikulum karena keterbatasan sumber daya maupun sarana prasarana, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten dan keterbatasan kemampuan peserta didik karena mayoritas santri yang mendaftar ke pondok pesantren berasal dari sekolah formal biasa dan juga materi pelajaran yang diterapkan kementerian agama untuk PDF ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

Penerapan kurikulum formal membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti guru yang terlatih, kitab dan buku pelajaran yang mencukupi dan fasilitas sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Beberapa pondok pesantren mungkin mengalami keterbatasan dalam hal itu sehingga lebih memilih pendekatan yang lebih sederhana.

Selain itu beberapa permasalahan bagi pondok pesantren yang belum menerapkan kurikulum PDF dalam sistem pembelajarannya dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan belum mengenal apa itu Pendidikan Diniyah Formal, bahkan dikalangan akademisi pun masih banyak yang belum mengetahui tentang konsep kurikulum PDF. Selain memang pondok pesantren juga perlu beradaptasi dengan sistem pendidikan yang berbeda dari metode pengajaran tradisional mereka. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk mengangkat judul penelitian tentang kurikulum Pendidikan Diniyah Formal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang kurikulum pesantren, namun lebih banyak berfokus pada potensi pengembangan kurikulum secara teoritis, tanpa memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum PDF diterapkan di pondok pesantren, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan peningkatan potensi santri. Sebagai contoh, di Pondok Pesantren Al-Ghozali di Kabupaten Majalengka dan Pondok Pesantren As-Salafi Babakan

Ciwaringin di Kabupaten Cirebon, penerapan kurikulum PDF tampaknya memberikan hasil yang cukup baik, namun bagaimana dampaknya terhadap kualitas santri secara keseluruhan masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Fenomena ini menjadi semakin relevan mengingat Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik dan tradisi tersendiri, menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum yang tidak hanya mencakup pelajaran agama, tetapi juga mencakup keterampilan-keterampilan yang dapat mendukung daya saing santri di dunia yang lebih luas. Kurikulum PDF yang diluncurkan oleh pemerintah memiliki potensi untuk menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan pesantren, namun implementasinya di lapangan perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas santri dan menutup gap antara teori dan praktik yang ada.

Sebagai gambaran awal, pengamatan di kedua pondok pesantren tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan signifikan dalam jumlah santri dan kualitas lulusan yang terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan, masih terdapat tantangan dalam hal penguasaan keterampilan umum yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan modern. Di sisi lain, penguasaan kitab kuning sebagai ciri khas pesantren sudah menunjukkan hasil yang positif.

Kebutuhan akan manajemen kurikulum yang efektif menjadi sangat jelas dalam konteks ini. Manajemen kurikulum yang baik dapat memastikan bahwa proses pendidikan di pondok pesantren berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum, serta memastikan bahwa semua potensi santri dapat digali dan dikembangkan dengan baik. Hal ini penting karena kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk mencetak karakter dan kemampuan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana manajemen kurikulum PDF dapat berkontribusi dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi manajemen kurikulum PDF di dua pondok pesantren yang dianggap berhasil dalam penerapannya, yaitu Pondok Pesantren Al-Ghozali di Kabupaten Majalengka dan Pondok Pesantren As-Salafi Babakan Ciwaringin di Kabupaten Cirebon. Kedua pesantren ini dipilih karena sudah menerapkan kurikulum PDF dengan cukup baik dan diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum ini dijalankan serta dampaknya terhadap akhlak santri.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen kurikulum PDF dapat dioptimalkan untuk meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren. Pemilihan dua lembaga ini sebagai lokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua pesantren tersebut sudah memiliki pengalaman dalam menerapkan kurikulum PDF dan memiliki prestasi yang patut untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, keduanya juga merepresentasikan berbagai karakteristik pesantren di Indonesia yang memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan potensi santri mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi praktis dan rekomendasi terkait manajemen kurikulum PDF yang dapat diimplementasikan secara lebih efektif di pondok pesantren lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan di pesantren, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan generasi santri yang lebih unggul, berpotensi, dan siap bersaing di tingkat global.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring waktu dengan konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Harapan besar masyarakat terhadap dunia pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, berilmu tinggi, berwawasan luas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta mandiri baik secara sosial maupun ekonomi. Pendidikan diharapkan mampu mencetak individu yang dapat menjadi generasi bangsa yang membanggakan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah manajemen kurikulum, yang menjadi alat utama dalam proses pembelajaran. Manajemen kurikulum yang efektif dapat menghasilkan peserta didik yang berintegritas dan memiliki potensi maksimal. Namun, penerapan kurikulum sering kali menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada hasil pembelajaran. Salah satunya adalah kompleksitas kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

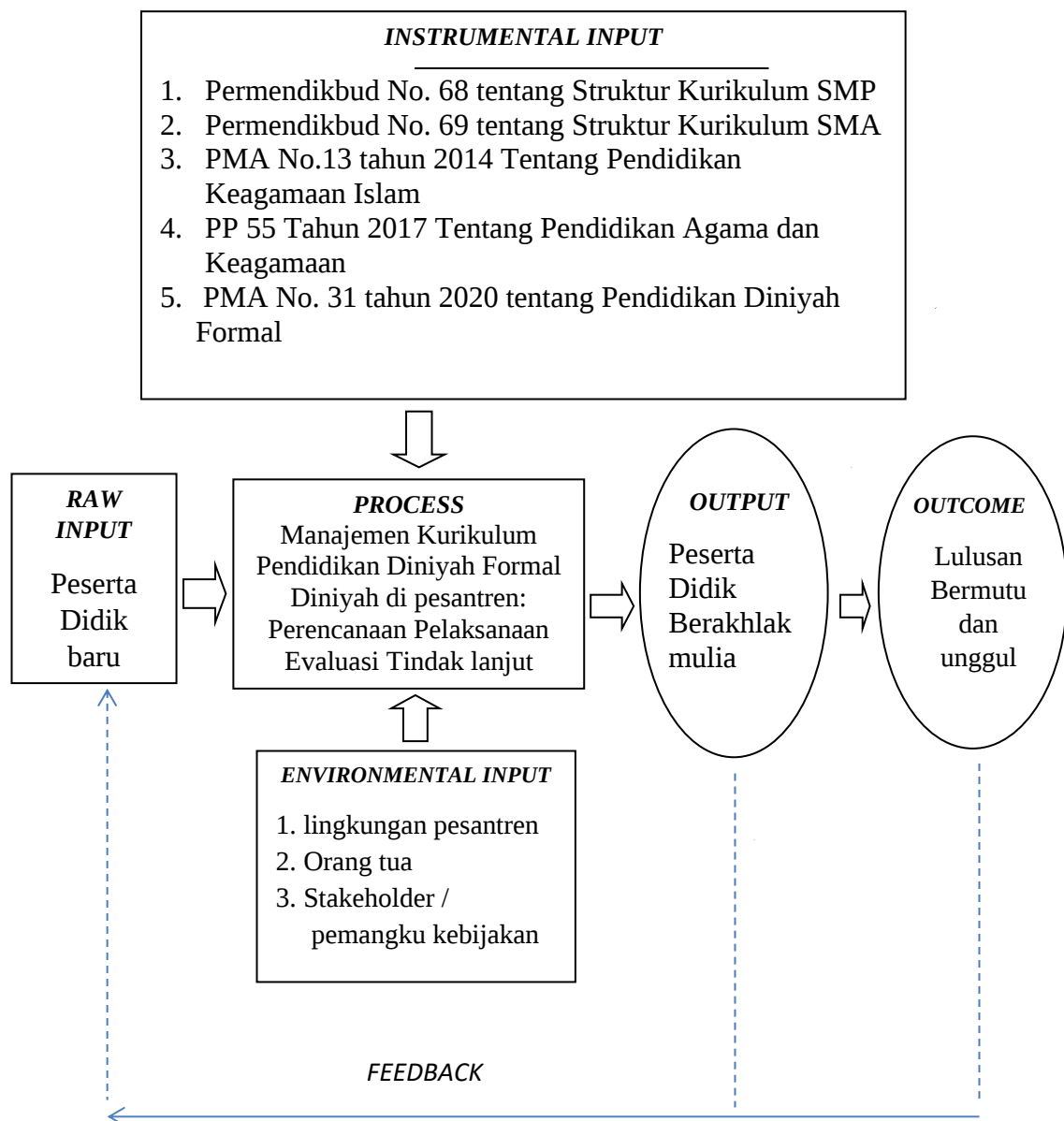
Masalah utama yang dihadapi adalah seberapa jauh manajemen kurikulum PDF dapat meningkatkan akhlak peserta didik di pondok pesantren. Seiring dengan padatnya materi kurikulum yang harus dikuasai, peserta didik seringkali merasa terbebani, yang berujung pada pemahaman materi yang kurang mendalam. Akibatnya, potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat berkembang secara maksimal, dan hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Indonesia masih tertinggal dalam kualitas pendidikan dibandingkan negara-negara lain.

Pentingnya pengelolaan kurikulum yang baik di pondok pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, penilaian terhadap efektivitas kurikulum sangat bergantung pada indikator

keberhasilan yang meliputi jumlah santri, prestasi akademik dan non-akademik, serta relevansi lulusan dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah matriks yang menggambarkan komponen-komponen yang terlibat dalam sistem manajemen kurikulum di Pondok Pesantren. Matriks ini akan menjelaskan hubungan kausalitas antar komponen sistem, seperti input (raw, instrumen, dan lingkungan), output, outcome, dan feedback, serta bagaimana elemen-elemen manajemen yang diterapkan berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana manajemen kurikulum dapat mendukung pengembangan potensi santri (Mualimin dalam Samad, 2019: 65).

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah bagan berikut:



Gambar 1.1
Rumusan Masalah

Dari gambar 1.1 tersebut dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

- a. *Raw Input* yaitu belum maksimalnya penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik baru karena penerapan materi dasar yang belum maksimal

- b. *Instrumental input* dalam penelitian ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan diperkuat dengan PP No. 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan serta PMA No. 31 tahun 2020 tentang Pendidikan Diniyah Formal yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik dalam hal ini para santri sebagai obyek dan sasaran dalam penerapan kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut manajemen kurikulum di lingkungan pondok pesantren.
- c. Proses Manajemen Kurikulum PDF di pondok pesantren meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut manajemen kurikulum PDF dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Pondok Pesantren
- d. *Environmental input* pada penelitian ini adalah lingkungan pondok pesantren yang menjadi tujuan dalam manajemen kurikulum PDF, orang tua peserta didik dan stakeholder sebagai pemangku kebijakan dan pembuat keputusan dalam dunia pendidikan.
- e. *Output* dari manajemen kurikulum PDF ini adalah meningkatnya akhlak peserta didik
- f. Dengan meningkatnya akhlak peserta didik diharapkan dapat mendatangkan *Outcome* bagi dunia pendidikan yaitu dengan meningkatnya kualitas pendidikan nasional.
- g. *Feedback* dalam penelitian bertujuan untuk memberikan umpan balik yang positif kepada pondok pesantren agar selalu melakukan perbaikan dalam manajemen kurikulum secara berkelanjutan.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum PDF di pondok pesantren sebagai model untuk pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi empat tahapan manajemen kurikulum yang diuraikan sebagai berikut:

Pembahasan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen kurikulum PDF di lembaga pendidikan pesantren sebagai *role model* bagi pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang lebih baik yang meliputi :

- a. Perencanaan kurikulum PDF di pondok pesantren meliputi :
 - 1). Identifikasi masalah
 - 2). Analisis Sumber Daya Manusia
 - 3). Merancang tujuan Pendidikan
 - 4). Rencana tindak lanjut
- b. Pelaksanaan kurikulum PDF meliputi :
 - 1) Implementasi rencana
 - 2) Pengelolaan KBM
 - 3) Pengelolaan SDM dan SDA
 - 4) Pengelolaan administrasi
- c. Evaluasi kurikulum PDF meliputi :
 - 1) Menilai pematangan konsep kurikulum
 - 2) Menganalisis hasil pembelajaran peserta didik
 - 3) Mengidentifikasi pembelajaran tambahan di luar jam sekolah
 - 4) Mengevaluasi pemenuhan SDM
- d. Tindak lanjut meliputi:
 - 1) Mengidentifikasi kendala yang muncul
 - 2) Menganalisis penyebab dari kendala yang muncul
 - 3) Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah
 - 4) Rekomendasi perbaikan

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dapat meningkatkan akhlak peserta didik di Pondok Pesantren studi kasus di PP Al-Ghozali Majalengka dan PP As-Salafi Babakan Ciwaringin Cirebon.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mengkaji manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik di Pondok Pesantren Al-Ghozali Majalengka dan Pondok Pesantren As-Salafi Babakan Ciwaringin.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mengkaji tentang:

- 1) Perencanaan Kurikulum PDF dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik di Pondok Pesantren.
- 2) Pelaksanaan kurikulum PDF dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik di Pondok Pesantren
- 3) Evaluasi kurikulum PDF, yang meliputi analisis pelaksanaan kurikulum PDF dalam pengembangan akhlak peserta didik.
- 4) Tindak lanjut hasil evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum PDF untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam kajian pengembangan kurikulum pendidikan keagamaan yang dikelola oleh Kementerian Agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan diniyah formal (PDF) di pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pondok pesantren dalam merumuskan kebijakan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki manajemen kurikulum agar dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.

2) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan kurikulum di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan memberikan perhatian yang lebih serius terhadap penerapan kurikulum PDF di Pondok Pesantren agar terwujudnya generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan agama yang mendalam dapat terwujud

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pentingnya kurikulum yang tepat dalam meningkatkan akhlak mereka. Peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum PDF dan mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal dalam bidang pendidikan agama.

4) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat mengenai keberadaan lembaga pendidikan yang mengusung kurikulum PDF sebagai alternatif untuk anak-anak yang ingin mendalami ilmu agama secara lebih mendalam. Dengan demikian, masyarakat dapat memilih lembaga pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan anak.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan Gambaran yang komprehensif bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum PDF dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik di pondok pesantren
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum PDF dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik di Pondok Pesantren
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum PDF dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik di pondok pesantren
4. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum PDF dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik di pondok pesantren